

**THE AFFIXATION LANGUAGE OF MALAY
IN Koba LITERATURE ORAL PEOPLE OF RIAU
(In Dialect Districts Rokan Hilir)**

Dewi Laksmawati¹, Charlina², Hasnah Faizah³
Dewilaksmawatii@yahoo.co.id, Charlinahadi@yahoo.com,
Hasnahfaizahar@yahoo.com, No. Hp 0853 6486 1361
 Faculty of Teachers' Training and Education
 Language and Art Education Majors
 Indonesian Language And Literature Study Program
 Riau University

ABSTRACT: *This study discusses the affixation language of Malay dialect in Koba Literature Oral People of Riau (in districts Rokan Hilir). This descriptive research used qualitative approach which aimed to describe the uniqueness affixation language of Malay in Koba Literature Oral People of Riau (in dialect districts Rokan Hilir). This research included into written data from book Koba Literature Oral People of Riau (in dialect districts Rokan Hilir) works Ediruslan Pe Amanriza, Tenas Effendi, dan Sudarno Mahyudin. The data obtained with reading the book Koba Literature Oral People of Riau (in dialect districts Rokan Hilir) works Ediruslan Pe Amanriza, Tenas Effendi, dan Sudarno Mahyudin. Then marks a word wich has affix in the book Koba Literature Oral People of Riau (in dialect districts Rokan Hilir) works Ediruslan Pe Amanriza, Tenas Effendi, dan Sudarno Mahyudin. Based on the results of research, afiksasi language of Malay in Koba Literature Oral People of Riau (in dialect districts Rokan Hilir) has five affix that are, /prefix/, /sufix/, /infix/, /konfiks/, and /combined affix/. The result of this research is a form of documentation affixation language of Malay in Koba Literature Oral People of Riau (in dialect districts Rokan Hilir).*

Keywords: *affixation language of Malay and Koba Literature Oral People of Riau (in dialect districts Rokan Hilir).*

**AFIKSASI BAHASA MELAYU
DALAM Koba SASTRA LISAN ORANG RIAU
(Dalam Dialek Daerah Rokan Hilir)**

Dewi Laksmawati¹, Charlina², Hasnah Faizah³

Dewilaksmawatii@yahoo.co.id, Charlinahadi@yahoo.com,
Hasnahfaizahar@yahoo.com, No. Hp 0853 6486 1361

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Jurusan Bahasa dan Seni

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Riau

ABSTRAK: Penelitian ini membahas tentang afiksasi bahasa Melayu dalam *Koba Sastra Lisan Orang Riau (dalam dialek daerah Rokan Hilir)*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan afiksasi bahasa Melayu dalam *Koba Sastra Lisan Orang Riau (dalam dialek daerah Rokan Hilir)*. Penelitian ini termasuk data tulis dari buku *Koba Sastra Lisan Orang Riau (dalam dialek daerah Rokan Hilir)* karya Ediruslan Pe Amanriza, Tenas Effendi, dan Sudarno Mahyudin. Data diperoleh dengan membaca buku *Koba Sastra Lisan Orang Riau (dalam dialek daerah Rokan Hilir)* karya Ediruslan Pe Amanriza, Tenas Effendi, dan Sudarno Mahyudin. Kemudian menandai kata yang memiliki afiks dalam buku *Koba Sastra Lisan Orang Riau (dalam dialek daerah Rokan Hilir)* karya Ediruslan Pe Amanriza, Tenas Effendi, dan Sudarno Mahyudin. Berdasarkan hasil penelitian, afiksasi bahasa Melayu dalam *Koba Sastra Lisan Orang Riau (dalam dialek daerah Rokan Hilir)* memiliki lima afiks, yakni /prefiks/, /sufiks/, /infiks/, /konfiks/, dan /imbuhan gabung/. Hasil penelitian ini merupakan suatu bentuk pendokumentasian afiksasi bahasa Melayu dalam *Koba Sastra Lisan Orang Riau (dalam dialek daerah Rokan Hilir)*.

Kata Kunci : afiksasi bahasa Melayu dan *Koba Sastra Lisan Orang Riau (dalam dialek daerah Rokan Hilir)*

PENDAHULUAN

Berbicara mengenai karya sastra, bangsa Indonesia kaya akan karya sastra, salah satunya yakni sastra lisan. Karya sastra yang berbentuk sastra lisan dalam kehidupan masyarakat yaitu koba. Koba merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tradisi lisan yang terdapat dalam kebudayaan Melayu Riau. Sastra lisan (seni tutur) koba terdapat di beberapa daerah dalam wilayah Provinsi Riau, salah satunya yaitu Kabupaten Rokan Hilir. Penggunaan bahasa Melayu Riau dialek daerah Rokan Hilir, tentu memiliki perbedaan dan persamaan dengan bahasa Indonesia. Perubahan bentuk dan penggunaan afiks dalam bahasa Melayu Riau dialek daerah Rokan Hilir dipengaruhi oleh masyarakat pendatang, sehingga semakin lama bahasa daerah yang asli akan terinterferensi dengan bahasa daerah suku pendatang.

Agar bahasa Melayu Riau dialek daerah Rokan Hilir yang asli tidak pupus, salah satu usaha yang perlu dilakukan adalah pendokumentasian. Pendokumentasian yang dimaksud yaitu pendokumentasian bahasa daerah terutama pada afiksasi bahasa Melayu dalam *Koba Sastra Lisan Orang Riau (dalam dialek daerah Rokan Hilir)* karya Ediruslan Pe Amanriza, Tenas Effendi, dan Sudarno Mahyudin. Hal ini dilakukan untuk melestarikan dan mengembangkan salah satu aset budaya bangsa berupa bahasa daerah.

Kata yang dapat dianalisis misalnya penggunaan prefiks (awalan) dalam bahasa Indonesia kata *jalan* dan *berjalan*. Kata *jalan* memiliki makna ‘tempat untuk belalu lintas orang’, dan *berjalan* memiliki makna ‘melangkahakan kaki’. Seperti halnya bahasa Melayu dalam *Koba Sastra Lisan Orang Riau (dalam dialek daerah Rokan Hilir)* karya Ediruslan Pe Amanriza, Tenas Effendi, dan Sudarno Mahyudin, *jalan* dan *bojalan*, maknanya sama dalam penggunaan dalam bahasa Indonesia.

Penelitian ini memberi manfaat untuk pusat Balai Bahasa Pekanbaru yakni, sebagai aset kekayaan bahasa daerah serta dapat menjadi referensi terhadap peneliti-peneliti berikutnya yang juga mengkaji bahasa daerah. Dengan adanya penelitian ini sudah terdokumentasi salah satu unsur bahasa daerah, yakni bahasa Melayu dalam *Koba Sastra Lisan Orang Riau (dalam dialek daerah Rokan Hilir)*. Sesuai dengan judul penelitian ini yakni, “Afiksasi Bahasa Melayu dalam *Koba Sastra Lisan Orang Riau (dalam dialek daerah Rokan Hilir)*”.

Penelitian tentang afiksasi dalam bahasa daerah telah diteliti oleh beberapa peneliti terdahulu, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Delfi Susanti Mahasiswa FKIP Universitas Riau, Jurusan Bahasa dan Seni (2008), berjudul *Afiksasi Bahasa Minangkabau Dialek Rao-talu Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman*. Penelitian tersebut mengkaji tentang Afiksasi Bahasa Minangkabau Dialek Rao-talu Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman. Kajian yang dilakukan sama yakni mengkaji tentang afiksasi, hanya saja objek penelitiannya berbeda dengan yang diteliti penulis.

Sebelum membahas tentang afiksasi bahasa Melayu dalam *Koba Sastra Lisan Orang Riau (dalam dialek daerah Rokan Hilir)*, ada baiknya kita terlebih dahulu mengetahui pengertian afiks dan afiksasi beserta pembagiannya. Afiks adalah morfem terikat yang dilekatkan pada morfem dasar atau akar (Fromkin dan Rodman, 1998). Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa afiks merupakan morfem terikat atau bentuk terikat yang diletakkan pada kata dasar. Sama halnya dengan pendapat Muhammad Ramlan (2001), afiks ialah suatu satuan gramatik terikat yang di dalam suatu kata merupakan kosakata yang bukan kata dan bukan pokok kata, serta memiliki kesanggupan melekat pada satuan-satuan lain untuk membentuk kata atau pokok kata baru. Jadi, dari pendapat Ramlan dapat disimpulkan bahwa, afiks merupakan satuan gramatik yang terikat yang ada di dalam sebuah kata dasar, kemudian dapat melekat

pada suatu kata dasar untuk membentuk makna baru pada sebuah kata. Kemudian Richard (dalam Putrayasa, 2008) juga mengatakan bahwa afiks merupakan bentuk terikat yang dapat ditambahkan pada awal, akhir atau tengah kata. Berdasarkan pengertian yang dijelaskan oleh Richard dapat dipostulatkan, afiks merupakan suatu bentuk yang terikat pada kata dasar dan dapat diletakkan di awal, di akhir, di tengah, awalan dan akhiran di sebuah kata dasar. Berarti pembagian bentuk afiks ada lima, yakni: awalan (prefiks), akhiran (sufiks), sisipan (infiks), gabungan prefiks dan sufiks (konfiks), dan imbuhan gabung.

Kemudian pengertian afiksasi merupakan salah satu bagian dari proses morfologis. Proses morfologis menurut Abdul Chaer (2008) adalah proses pembentukan kata dari sebuah bentuk dasar melalui pembubuhan afiks (dalam proses afiksasi), pengulangan (dalam proses reduplikasi), penggabungan (dalam proses komposisi), pemendekan (dalam proses akronimisasi), dan perubahan status (dalam proses konversi). Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa proses morfologi adalah proses proses pembentukan kata yang membentuk makna gramatikal baru melalui lima proses, yakni proses pengimbuhan (afiksasi), proses pengulangan (reduplikasi), proses penggabungan (konversi), proses pemendekan (akronimisasi), dan proses perubahan status (konversi). Pengertian afiksasi dipaparkan oleh beberapa ahli, setiap kajian linguistik atau ilmu bahasa. Sejalan dengan pendapat Harimurti Kridalaksana (2009), afiksasi adalah proses yang mengubah leksem menjadi kata kompleks, dan juga mendeskripsikan afiksasi sebagai proses atau hasil penambahan afiks pada kata dasar. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa afiksasi adalah proses pengimbuhan sebuah kata dasar, dengan mengimbuhan afiks sehingga membentuk makna gramatikal baru.

Adapun masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah (1) Bentuk afiks apa saja pada bahasa Melayu dalam *Koba Sastra Lisan Orang Riau (dalam dialek daerah Rokan Hilir)* karya Ediruslan Pe Amanriza, Tenas Effendi, dan Sudarno Mahyudin? (2) Makna afiks apa saja yang muncul pada bahasa Melayu dalam *Koba Sastra Lisan Orang Riau (dalam dialek daerah Rokan Hilir)* karya Ediruslan Pe Amanriza, Tenas Effendi, dan Sudarno Mahyudin?

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan jawaban terhadap permasalahan yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, yakni sebagai berikut: (1) untuk mendeskripsikan bentuk afiks apa saja pada bahasa Melayu dalam *Koba Sastra Lisan Orang Riau (dalam dialek daerah Rokan Hilir)* karya Ediruslan Pe Amanriza, Tenas Effendi, dan Sudarno Mahyudin, (2) untuk mendeskripsikan makna afiks apa saja yang muncul pada bahasa Melayu dalam *Koba Sastra Lisan Orang Riau (dalam dialek daerah Rokan Hilir)* karya Ediruslan Pe Amanriza, Tenas Effendi, dan Sudarno Mahyudin.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif analisis. Metode ini digunakan untuk menggambarkan afiksasi bahasa Melayu dialek daerah Rokan Hilir dalam *Koba Sastra Lisan Orang Riau*, berdasarkan fakta dan data yang diperoleh dari buku *Koba Sastra Lisan Orang Riau (dalam dialek daerah Rokan Hilir)* karya Ediruslan Pe Amanriza, Tenas Effendi, dan Sudarno Mahyudin. Metode deskriptif analisis merupakan prosedur pemecahan masalah yang diteliti dengan

memaparkan fakta atau melukiskan keadaan berdasarkan fakta yang nampak dan bersifat apa adanya. Data yang didapatkan diolah secermat mungkin sesuai dengan kebutuhan peneliti. Oleh karena itu, metode deskriptif analisis ini yang paling tepat dipakai dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

i. Bentuk Afiks Bahasa Melayu dalam *Koba Sastra Lisan Orang Riau (dalam dialek daerah Rokan Hilir)*

Bentuk afiks bahasa Melayu dalam *Koba Sastra Lisan Orang Riau (dalam dialek daerah Rokan Hilir)* terdiri atas 5 bentuk, yaitu: (1) bentuk prefiks, (2) bentuk sufiks (3) bentuk infiks, (4) bentuk konfiks, dan (5) imbuhan gabung.

1. Bentuk Prefiks Bahasa Melayu dalam *Koba Sastra Lisan Orang Riau (dalam dialek daerah Rokan Hilir)*

Bentuk prefiks bahasa Melayu dalam *Koba Sastra Lisan Orang Riau (dalam dialek daerah Rokan Hilir)* terdapat tujuh bentuk prefiks, yakni: (1) prefiks *bo-*, yang memiliki dua alomorf (*bo-* dan *be-*), (2) prefiks *mo-*, yang memiliki sembilan alomorf antara lain (*mem-*, *mej-*, *moñ*, *mon-*, *moj-*, *mojo-*, *mo-*, *me-*, dan *mom-*), (3) prefiks *di-*, (4) prefiks *so-*, memiliki dua alomorf (*so-* dan *se-*), (5) prefiks *to-*, yang memiliki tiga alomorf yaitu (*to-*, *te-*, dan *ton-*), (6) prefiks *ko-*, juga memiliki dua alomorf (*ko-* dan *ke-*), dan (7) prefiks *po-*, memiliki enam alomorf yaitu (*po-*, *pon-*, *pom-*, *poñ*, *pen-*, dan *pej-*).

• Prefiks *bo-* Alomorf *be-*

Prefiks *bo-* alomorf *be-* bahasa Melayu dalam *Koba Sastra Lisan Orang Riau (dalam dialek daerah Rokan Hilir)* tidak mengalami perubahan bentuk dasar apabila ditambah dengan kata kerja dan kata benda yang berfonem awal vokal maupun konsonan. Berikut data prefiks *bo-* alomorf *be-*.

[be-] + kudo -- /bekudo/

“berkuda”

Penggunaan kalimat bahasa Melayu dalam *Koba Sastra Lisan Orang Riau (dalam dialek daerah Rokan Hilir)*:

/Dailah jauh tampaklah *bekudo*/

“Dari jauh tampaklah orang *berkuda*”.

2. Bentuk Sufiks Bahasa Melayu dalam *Koba Sastra Lisan Orang Riau (dalam dialek daerah Rokan Hilir)*

Hasil penelitian dari bentuk sufiks atau akhiran pada bahasa Melayu dialek daerah Rokan Hilir dalam Riau dalam *Koba Sastra Lisan Orang Riau*, memiliki empat bentuk sufiks, yakni: (1) sufiks *-ño*, (2) sufiks *-lah*, (3) sufiks *-an*, dan (4) sufiks *-kan*.

- **Sufiks –ño**

Sufiks –ño bahasa Melayu dalam *Koba Sastra Lisan Orang Riau (dalam dialek daerah Rokan Hilir)* dapat dilekati kata kerja, kata sifat, dan kata benda berfonem awal vokal dan konsonan serta tidak mengalami perubahan bentuk pada kata dasar. Dari hasil penelitian terdapat 42 data bersufiks –ño. Berikut contoh data bersufiks –ño.

anak + [-ño] -- /anakño/ “anaknya”

Penggunaan kalimat bahasa Melayu dalam *Koba Sastra Lisan Orang Riau (dalam dialek daerah Rokan Hilir)*:

/Adolah pulo anakño suany/
“Lahirilah anaknya seorang”

3. Bentuk Infiks Bahasa Melayu dalam *Koba Sastra Lisan Orang Riau (dalam dialek daerah Rokan Hilir)*

Bentuk infiks atau sisipan bahasa Melayu dalam *Koba Sastra Lisan Orang Riau (dalam dialek daerah Rokan Hilir)* hanya ada satu bentuk infiks, yakni infiks –en-.

- **Infiks –en-**

Infiks –en- pada bahasa Melayu dalam *Koba Sastra Lisan Orang Riau (dalam dialek daerah Rokan Hilir)* dapat ditambah dengan kata dasar berfonem awal konsonan. Dari hasil penelitian hanya terdapat 1 data berinfiks –en-. Berikut data infiks –en- berfonem awal konsonan /p/.

[-en-] + perintah -- /peEntah/ “perintah”

Penggunaan kalimat bahasa Melayu dalam *Koba Sastra Lisan Orang Riau (dalam dialek daerah Rokan Hilir)*:

/Kono dek peEntah Tengku Mansyurdin/
“Karena begitu perintah Tengku Mansyurdin”.

4. Bentuk Konfiks Bahasa Melayu dalam *Koba Sastra Lisan Orang Riau (dalam dialek daerah Rokan Hilir)*

Bentuk konfiks atau gabungan prefiks dan sufiks bahasa Melayu dalam *Koba Sastra Lisan Orang Riau (dalam dialek daerah Rokan Hilir)*, memiliki enam konfiks dengan 30 varian, yakni konfiks dengan prefiks (awalan) di- berjumlah 4 varian, yakni: *di-kan*, *di-an*, *di-ño*, dan *di-lah*. Konfiks dengan prefiks mo- (awalan) berjumlah 15 varian, diantaranya: *mon-kan*, *moñ-kan*, *moŋ-kan*, *moŋ-ño*, *mon-an*, *mon-ño*, *mo-an*, *mo-lah*, *mo-ño*, *mo-kan*, *mom-lah*, *mom-an*, *mom-kan*, *meŋ-lah*, dan *meŋ-ño*. Sedangkan konfiks berprefiks (awalan) ko- terdapat 2 varian, yakni: *ko-an* dan *ko-ño*. Selanjutnya konfiks berprefiks (awalan) to- hanya terdapat 1 varian yaitu, *to-lah*. Kemudian konfiks berprefiks (awalan) po- memiliki 3 varian, yakni: *po-an*, *pon-an*, dan *poŋ-an*. Konfiks berprefiks (awalan) bo- memiliki 2 varian, yakni, *bo-lah* dan *bo-ño*. Dan yang terakhir

konfiks berprefiks (awalan) so- juga memiliki 2 varian, yakni, *se-lah* dan *sey-ño*. Jadi, jumlah konfiks bahasa Melayu dalam *Koba Sastra Lisan Orang Riau (dalam dialek daerah Rokan Hilir)* berjumlah 30 konfiks dengan jumlah data 190 kata berkonfiks.

- **Konfiks di-kan**

Konfiks di-kan bahasa Melayu dalam *Koba Sastra Lisan Orang Riau (dalam dialek daerah Rokan Hilir)* dapat ditambah dengan kata dasar berfonem awal vokal dan konsonan. Dari hasil penelitian terdapat 41 data berkonfiks di-kan. Contoh kata berkonfiks di-kan.

[di-kan] + ondu? -- /diondu?kan/

“disembunyikan”

Penggunaan kalimat bahasa Melayu dalam *Koba Sastra Lisan Orang Riau (dalam dialek daerah Rokan Hilir)*:

/Yo di¹ondu?kan ko dalam koisi? pisan/

“Disembunyikan ke dalam kerisik pisang”.

5. Bentuk Imbuhan Gabung Bahasa Melayu dalam *Koba Sastra Lisan Orang Riau* (dalam dialek daerah Rokan Hilir)

Bentuk imbuhan gabung merupakan gabungan dua atau lebih sufiks dan prefiks dalam sebuah kata dasar. Pada bahasa Melayu dalam *Koba Sastra Lisan Orang Riau (dalam dialek daerah Rokan Hilir)* terdapat empat imbuhan gabung dengan masing-masing pembagiannya, yakni:

- Imbuhan gabung dua prefiks → {boso +(kata dasar)}, {boko +(kata dasar)}, dan {dipo +(kata dasar)}. Dari hasil penelitian, jumlah data imbuhan gabung dua prefiks sebanyak 3 data.
- Imbuhan gabung dua sufiks → {(kata dasar)+ -kanlah} dan {(kata dasar)+ -lahño}. Dari hasil penelitian, jumlah data imbuhan gabung dua sufiks sebanyak 2 data.
- Imbuhan gabung satu prefiks dua sufiks → {di + kanño +(kata dasar)}, {di + lahño +(kata dasar)}, {ke + anño +(kata dasar)}, {me + anño +(kata dasar)}, {to + lahño +(kata dasar)}. Dari hasil penelitian, jumlah data imbuhan gabung satu prefiks dua sufiks sebanyak 9 data.
- Imbuhan gabung dua prefiks satu sufiks → {dipo + an +(kata dasar)} dan {dipeñ + kan +(kata dasar)}. Dari hasil penelitian, jumlah Imbuhan gabung dua prefiks satu sufiks sebanyak 3 data.

- **Imbuhan Gabung Dua Prefiks**

Imbuhan gabung dua prefiks merupakan gabungan dari dua prefiks ditambah kata dasar. Dari hasil penelitian bahasa Melayu dalam *Koba Sastra Lisan Orang Riau (dalam dialek daerah Rokan Hilir)* terdapat 3 pembagian, yaitu: {boso +(kata dasar)} berjumlah 1 data, {boko +(kata dasar)} juga berjumlah 1 data, dan {dipo +(kata dasar)} berjumlah 1 data.

[boso-] + cubO -- /bosocubO/

“coba-coba”

Penggunaan kalimat Imbuhan Gabung Dua Prefiks (dengan pembagiannya) bahasa Melayu dalam *Koba Sastra Lisan Orang Riau (dalam dialek daerah Rokan Hilir)*:

/BosocubO samo ŋajo lah Potukal/

“Bercoba dengan raja Potukal”.

Makna afiks bahasa Melayu dalam *Koba Sastra Lisan Orang Riau (dalam dialek daerah Rokan Hilir)* diklasifikasikan berdasarkan bentuk afiksnya, maka makna afiks dapat dikelompokkan menjadi 5 bagian, yakni: (1) makna prefiks, (2) makna sufiks, (3) makna infiks, (5) makna konfiks, dan (5) makna imbuhan gabung, pada bahasa Melayu dialek daerah Rokan Hilir dalam *Koba Sastra Lisan Orang Riau*.

ii. Makna Afiks Bahasa Melayu dalam Koba Sastra Lisan Orang Riau (dalam dialek daerah Rokan Hilir)

Makna afiks bahasa Melayu dalam *Koba Sastra Lisan Orang Riau (dalam dialek daerah Rokan Hilir)* diklasifikasikan berdasarkan bentuk afiksnya, maka makna afiks dapat dikelompokkan menjadi 5 bagian, yakni: (1) makna prefiks, (2) makna sufiks, (3) makna infiks, (5) makna konfiks, dan (5) makna imbuhan gabung, pada bahasa Melayu dialek daerah Rokan Hilir dalam *Koba Sastra Lisan Orang Riau*.

1. Makna Prefiks Bahasa Melayu dalam Koba Sastra Lisan Orang Riau (dalam dialek daerah Rokan Hilir)

Prefiks bahasa Melayu dalam *Koba Sastra Lisan Orang Riau (dalam dialek daerah Rokan Hilir)* terdapat tujuh bentuk prefiks, yakni: (1) prefiks bo-, (2) prefiks mo-, (3) prefiks di-, (4) prefiks so-, (5) prefiks to-, (6) prefiks ko-, dan (7) prefiks po-. Dengan beberapa pembagian alomorf yang telah dijelaskan pembahasan hasil penelitian.

Makna Periks bo- Alomorf be-

- Bermakna ‘mengendarai dari apa yang dinyatakan bentuk dasar’, terdapat dalam kata: *bekudo* /mengendarai kuda/.

Contoh data bermakna ‘mengendarai dari apa yang dinyatakan bentuk dasar’ dalam konteks bahasa Melayu dalam *Koba Sastra Lisan Orang Riau (dalam dialek daerah Rokan Hilir)*:

/Dailah jauh tampaklah *bekudo*/

“Dari jauh tampaklah orang *berkuda*”.

Prefiks bo- alomorf be- pada kata *bekudo* bermakna ‘mengendarai seekor hewan yakni kuda’. Dalam konteks kalimat /Dailah jauh tampaklah *bekudo*/. Berarti telah nampak orang yang mengendarai kuda dari kejauhan.

- Bermakna ‘memiliki/kepemilikan dari yang dinyatakan bentuk dasar’, terdapat dalam kata: *bedui*? /memiliki duit/, *bepaga* /memiliki pagar/, *beguno* /memiliki manfaat/, dan *bekuah* /memiliki kuah/.

Contoh data bermakna ‘memiliki/kepemilikan dari yang dinyatakan bentuk dasar’ dalam konteks kalimat bahasa Melayu dalam *Koba Sastra Lisan Orang Riau (dalam dialek daerah Rokan Hilir)*:

/O tida? ko ŋado *bedui*? bañak/

“Aku ini tidak ada *berduit* banyak”.

Prefiks *bo-* alomorf *be-* pada kata *bedui?* bermakna ‘memiliki uang’. Dalam konteks kalimat /O tida? ko *ṇado bedui?* bañak/. Berarti dia tidak memiliki duit yang banyak.

2. Makna Sufiks Bahasa Melayu dalam *Koba Sastra Lisan Orang Riau (dalam dialek daerah Rokan Hilir)*

Makna sufiks bahasa Melayu dalam *Koba Sastra Lisan Orang Riau (dalam dialek daerah Rokan Hilir)* terdiri dari: (1) makna sufiks *-ño*, (2) makna sufiks *-lah*, (3) makna sufiks *-an*, dan (4) makna sufiks *-kan*.

Makna Sufiks *-nyo*

- Bermakna ‘kepemilikan atau *milik dia* atas bentuk dasar yang dilekatinya’ terdapat dalam kata: *ana?ño* /anak miliknya/, *kojoño* /kerja dia/, *tobuño* /tebu miliknya/, *umahño* /rumah miliknya/, *juduño* /lawan miliknya/, *paṇkatño* /pangkat miliknya/, *ṇidui?ño* /hidupnya/, dan *lihEño* /leher miliknya/.

Contoh data bermakna ‘kepemilikan atau *milik dia* atas bentuk dasar yang dilekatinya’ dalam konteks kalimat bahasa Melayu dalam *Koba Sastra Lisan Orang Riau (dalam dialek daerah Rokan Hilir)*:

/ṇawak ko ṇajo tingilah *paṇkatño*/

“Kamu ini raja tinggi *pangkatnya*”.

Sufiks *-ño* pada kata *paṇkatño* bermakna ‘pangkat yang ia miliki’. Dalam konteks kalimat /ṇawak ko ṇajo tingilah *paṇkatño*/. Berarti ia memiliki pangkat atau jabatan yang sangat tinggi.

3. Makna Infiks Bahasa Melayu dalam *Koba Sastra Lisan Orang Riau (dalam dialek daerah Rokan Hilir)*

Makna infiks bahasa Melayu dalam *Koba Sastra Lisan Orang Riau (dalam dialek daerah Rokan Hilir)* memiliki makna sebagai berikut.

Makna Infiks *-en-*

- Bermakna ‘perlakuan dari yang dinyatakan bentuk dasar’, terdapat dalam kata: *peEntah* /perintah/.

Contoh data bermakna ‘perlakuan dari yang dinyatakan bentuk dasar’ dalam konteks kalimat bahasa Melayu dalam *Koba Sastra Lisan Orang Riau (dalam dialek daerah Rokan Hilir)*:

/Kono dek *peEntah* Tenku Mansyurdin/

“Karena begitu *perintah* Tengku Mansyurdin”.

Infiks *-en-* pada kata *peEntah* bermakna ‘yang telah diperintahkan’. Dalam konteks kalimat /Kono dek *peEntah* Tenku Mansyurdin/. Berarti Tengku Mansyurdin telah memerintahkannya.

4. Makna Konfiks Bahasa Melayu dalam *Koba Sastra Lisan Orang Riau (dalam dialek daerah Rokan Hilir)*

Konfiks yang terdiri dari enam macam penggunaan prefiks dengan 30 varian konfiks bahasa Melayu dalam *Koba Sastra Lisan Orang Riau (dalam dialek daerah Rokan Hilir)* memiliki makna sebagai berikut.

Makna Konfiks di-kan

- Konfiks di-kan bermakna ‘hal yang dilakukan atau tindakan yang pasif’, terdapat dalam kata: *diondu?kan* /disembunyikan/, *disobui?kan* /disebutkan/, *dijudukan* /dilawankan/, *didiamkan* /didiamkan/, *dibue?kan* /dibuatkan/, *dipikEkan* /dipikirkan/.
- Contoh data bermakna ‘hal yang dilakukan atau tindakan yang pasif’ dalam konteks kalimat bahasa Melayu dalam *Koba Sastra Lisan Orang Riau (dalam dialek daerah Rokan Hilir)*:

/Yo *diondu?kan* ko dalam koisi? pisang/
 “Disembunyikan ke dalam kerisik pisang”.

Konfiks di-kan pada kata *diondu?kan* bermakna ‘telah disembunyikan’. Dalam konteks kalimat /Yo *diondu?kan* ko dalam koisi? pisang/. Berarti telah disembunyikan di dalam kerisik pisang.

5. Makna Imbuhan Gabung Bahasa Melayu dalam *Koba Sastra Lisan Orang Riau (dalam dialek daerah Rokan Hilir)*

Makna bentuk imbuhan gabung bahasa Melayu dalam *Koba Sastra Lisan Orang Riau (dalam dialek daerah Rokan Hilir)* terdapat empat imbuhan gabung, yakni: (1) Imbuhan gabung dua prefiks, (2) Imbuhan gabung dua sufiks, (3) Imbuhan gabung satu prefiks dua sufiks, dan (4) Imbuhan gabung dua prefiks satu sufiks. Makna imbuhan gabung bahasa Melayu dialek daerah Rokan Hilir dalam *Koba Sastra Lisan Orang Riau* akan dijelaskan beserta penggunaan kalimatnya.

Imbuhan Gabung Dua Prefiks

- [boso-] pada kata dasar ‘cubO’ -- *bosocubO*, bermakna ‘coba-coba’.
- Penggunaan kalimat bahasa Melayu dalam *Koba Sastra Lisan Orang Riau (dalam dialek daerah Rokan Hilir)*:
- /BosocubO samo njajo lah Potukal/
 “Bercoba dengan raja Potukal”.

SIMPULAN

Hasil dari penelitian yang berjudul “Afiksasi Bahasa Melayu dalam *Koba Sastra Lisan Orang Riau (dalam dialek daerah Rokan Hilir)*” yang diteliti penulis, terdapat 297 data yang dianalisis dari 761 data yang terdapat pada bahasa Melayu dialek daerah Rokan Hilir dalam *Koba Sastra Lisan Orang Riau*. Adapun bentuk afiks yang terdapat pada bahasa Melayu dalam *Koba Sastra Lisan Orang Riau (dalam dialek daerah Rokan Hilir)*, antara lain:

1. Bentuk prefiks, yaitu: bo-, mo-, di-, so-, to-, ko-, dan po- dengan macam-macam pembagian alomorfnya. Sedangkan bentuk sufiksnya yaitu: -ño, -lah, -an, dan -kan. Bentuk infiksnya adalah: -en-. Selanjutnya bentuk konfiks terdiri dari: di-kan, di-an, di-ño, di-lah, mon-kan, moñ-kan, moñ-kan, moñ-ño, mon-an, mon-ño, mo-an, mo-lah, mo-ño, mo-kan, mom-lah, mom-an, mom-kan, meñ-lah, meñ-ño, ko-an, ko-ño, to-lah, po-an, pon-an, poñ-an, bo-an, bo-lah, bo-ño, se-lah, dan señ-ño. Sedangkan imbuhan gabung bahasa Melayu dalam *Koba Sastra Lisan Orang Riau (dalam dialek daerah Rokan Hilir)*, yakni: imbuhan gabung dua prefiks, imbuhan gabung dua sufiks, imbuhan gabung satu prefiks dua sufiks, dan imbuhan gabung dua prefiks satu sufiks.
2. Makna afiks bahasa Melayu dalam *Koba Sastra Lisan Orang Riau (dalam dialek daerah Rokan Hilir)*, menyatakan satu, sangat, memiliki, pekerjaan, orang, suatu tempat, telah, paling, kepemilikan, perintah dan ajakan.

REKOMENDASI

Penelitian ini masalah yang terjawab hanyalah masalah yang ada dalam batasan penelitian. Masalah-masalah yang dimaksud adalah bentuk afiks dan makna afiks bahasa Melayu dalam *Koba Sastra Lisan Orang Riau (dalam dialek daerah Rokan Hilir)*. Penelitian ini memerlukan penelitian lanjutan yang juga membahas tentang afiksasi dengan objek dan permasalahan yang berbeda. Namun penelitian ini dapat dijadikan penunjang dan acuan untuk peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliana, Zainal Arifin, dkk. 1984. *Morfologi dan Sintaksis Bahasa Biliide Dialek Lembak*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Alwasilah, A. Chaedar. 2011. *Beberapa Mazhab dan Dikotomi Teori Linguistik*. Bandung : Angkasa.
- Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Ariyanto. 2009. *Linguistik Indonesia I: Morfologi Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: UGM Press.
- Auzar, Mustafa, M. Nur, Sabakti, Tri. 1999. *Struktur Bahasa Melayu Riau Dialek Sedanau*. Pekanbaru : Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Riau.
- Ba'dulu, Abd. Muis, Herman. 2005. *Morfosintaksis*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta : Rineka Cipta.

- . 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Pe Amanriza, Ediruslan, dkk. *Koba Sastra Lisan Orang Riau (dalam dialek daerah Rokan Hilir)*. Pekanbaru : Pemerintah Daerah Tingkat I Provinsi Riau.
- Faizah, Hasnah. 2007. 1989. *Linguistik Umum*. Pekanbaru : Cendikia Insani.
- _____. 2009. *Menulis Karangan Ilmiah*. Pekanbaru : Cendikia Insani.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Martono, Sugiyo Hadi, dkk. 1995. *Morfologi dan Sintaksis Bahasa Sakai*. Jakarta : Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia Daerah Pusat.
- Parera, Jos Daniel. 2007. *Morfologi*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ramlan, Muhammad. 2001. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta : C.V Karyono.
- _____. 2009. *Ilmu Bahasa Indonesia, Morfologi*. Yogyakarta: C.V. Karyono.
- Sofyan , dkk. 1979. *Morfologi dan sintaksis bahasa kaili*. Jakarta : Pusat pembinaan dan pengembangan bahasa departemen pend dan kebudayaan.
- Taib, Surya, dkk. 1990. *Morfosintaksis Bahasa Ot Danum*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Verhaar, J.W.M. 2001. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

